

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ketika kita mendengar kata “sastra”, yang terlintas dalam pikiran kita adalah “novel”, “puisi”, “drama”, dan sebagainya. Namun apabila kita memahami lebih dalam, novel, puisi, drama, dan lain-lainnya itu bukanlah sastra itu sendiri, melainkan karya sastra. Meskipun tidak banyak orang yang benar-benar memahami arti dari sastra itu sendiri, sebagian besar orang akrab dengan karya sastra, baik orang itu pecinta sastra sejati, maupun orang awam.

Menurut J. Hillis Miller (2001), awal pengenalan manusia modern dengan karya sastra adalah penemuan mesin cetak dan kemelekhurufan yang terjadi secara bertahap pada abad ke-17 di Eropa Barat. Fenomena ini juga dikaitkan dengan demokrasi modern yang mendukung kebebasan berbicara. Kondisi seperti ini memungkinkan orang untuk menulis dan membaca karya sastra dalam bentuk media cetak.

Miller juga menyebutkan bahwa sastra cetak dulu merupakan cara utama untuk menanamkan berbagai gagasan, ideologi, perilaku, dan penilaian kepada para penduduk suatu negara maupun bangsa, dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Dengan kata lain, sastra juga memiliki fungsi edukasi.

Contoh dari fungsi edukasi ini adalah karya sastra anak. Siapapun pasti pernah mengalami masa kecil di mana para orang tua menceritakan dongeng atau membacakan bacaan anak tertentu. Para orang tua akan mengajak kita untuk

mempelajari moral cerita yang terkandung di dalamnya. Moral cerita ini adalah gagasan atau nilai yang ingin ditanamkan kepada anak, dengan harapan anak dapat mempelajari nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Di Jepang, sastra anak sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu kala, yang lebih dikenal sebagai *warabe-uta*. Menurut Hatanaka (1990), *warabe-uta* ini awalnya adalah lagu yang diciptakan dan dinyanyikan secara kelompok, berisi tentang sindiran dan kritikan terhadap keadaan sosial pada saat itu. Namun, pada awal era Meiji, *warabe-uta* ini berkembang menjadi *douyo*, yaitu lagu atau puisi yang diciptakan khusus untuk anak-anak, dengan bahasa yang mudah dimengerti dan berisi dunia imajinasi khas anak-anak. Pelopor gerakan *douyo* pada zaman ini adalah Miekichi Suzuki. Ia menerbitkan majalah anak-anak, *Akai Tori* sebagai media yang menerima kiriman tulisan puisi anak-anak. Gerakan Miekichi ini diikuti oleh penulis puisi anak lainnya, Hakushu Kitahara, Ujo Noguchi, Yaso Saijo, dan kawan-kawan. Mengikuti *Akai Tori*, muncullah majalah anak-anak lainnya seperti *Kin no Fune*, *Kin no Hoshi*, *Douyo*, dan lain-lain.

Sastra anak mengalami masa keemasan pada pertengahan akhir zaman Meiji sampai zaman Taisho. Berkat majalah anak-anak yang disebutkan di atas, banyak penulis puisi anak yang lahir. Salah satu dari mereka adalah Misuzu Kaneko (1903-1930). Diawali dengan puisi yang berjudul *O-sakana* yang diterbitkan pada majalah *Douyo* edisi September 1923, Misuzu dengan cepat melesat sebagai bintang penulis puisi anak. Ia mendapat banyak pujian dari para pembaca. Bahkan Yaso Saijo, penulis puisi anak senior sekaligus editor majalah *Douwa*, memujinya sebagai

“bintang raksasa di antara penulis muda” (Setsuo Yazaki, *Kaneko Misuzu: Kokoro no Uchuu*, hal. 14).

Dalam masa hidupnya yang begitu singkat, Misuzu menulis 512 puisi, dan hanya beberapa saja yang diterbitkan. Karyanya yang terkenal antara lain: *Watashi to Kotori to Suzu to*, *Kodama Deshouka*, *Tairyō*, dan masih banyak lagi.

*Watashi to Kotori to Suzu to*, dimasukkan ke dalam buku pelajaran Bahasa Jepang (*Kokugo*) tingkat sekolah dasar sejak tahun 1997. Menurut Setsuko Kawasaki dalam penelitiannya yang berjudul 「教科書に入った金子みすゞの童謡詩」 — *A Children's Song Placed in Textbook*, puisi ini dimasukkan ke dalam buku pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan ideologi pendidikan tertentu.

Puisi Misuzu lainnya yang berjudul *Tairyō* adalah titik awal kebangkitan Misuzu di masa kini. Sejak kematiannya pada tahun 1930, nama Misuzu lenyap bagaikan ditelan bumi. Tidak ada lagi orang yang mengenalnya, maupun mengetahui keberadaannya. Namun, pada tahun 1966, seorang mahasiswa Sastra Anak Universitas Waseda, menemukan puisi ini dalam buku kumpulan puisi anak. Tersentuh oleh *Tairyō*, mahasiswa tersebut kemudian melakukan pencarian terhadap Misuzu. Berkat kerja kerasnya, Misuzu akhirnya “bangkit kembali” dan dikenal oleh masyarakat Jepang kini. Mahasiswa tersebut adalah Setsuo Yazaki, seorang penulis puisi anak sekaligus pendiri Kaneko Misuzu Memorial Museum. Hingga saat ini, Yazaki aktif menjabat sebagai kepala museum tersebut.

Kemudian, salah satu puisi Misuzu yang akhir-akhir ini mencuat di media massa adalah *Kodama Deshouka*. Pasca Gempa Besar Tohoku-Kantou atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Higashi Nihon Daishinsai* yang terjadi pada 11 Maret

2011, asosiasi periklanan layanan publik Jepang, AC Japan, menyiarkan beberapa iklan layanan masyarakat. Salah satu dari iklan tersebut memasukkan *Kodama Deshouka*, dengan *tagline* 「やさしく話しかければ、やさしく相手も答えてくれる」 (“Jika kita berbicara kepada orang lain dengan lembut, maka orang lain juga akan menjawabnya dengan lembut”). AC Japan mendapat kritik dari banyak pihak karena menyiarkan iklan ini berulang kali selama dua minggu pasca gempa, di saat perusahaan lainnya menarik iklan dari peredaran terkait dengan keadaan darurat negara Jepang saat itu. Menurut laporan khusus dari *Advertising Market/Media Reorganization* (広告市場/メディア再編), penyiaran iklan oleh AC Japan ini memberikan dampak buruk bagi pemirsa, seperti dalam pernyataan berikut:

今回の東日本大震災では、多くの広告主企業も被災し、一部商品供給に支障が出るなど大きな損害が発生した。この状況の中、各広告主はそれぞれの事情に応じて、自社の広告出稿を自粛し、その代わりに「公益社団法人 AC ジャパン」（旧・公共広告機構）の CM が挿入される「AC 差替え」結果となった。AC 差替えはその後長期間続き、長期間にわたって同じ CM が大量に放映されたことで、生活者にストレスを与える事態となり、視聴者からの苦情も相次ぎ、AC ジャパンへのファクス・電話が繋がらなく状態も続いたという。

Pada Gempa Besar Tohoku kali ini, banyak perusahaan (yang mengeluarkan iklan) mengalami musibah, sehingga mengalami hambatan dalam penyuplaian produk mereka. Dengan kondisi seperti demikian, maka masing-masing perusahaan menyesuaikan keadaan dan menarik iklan produk mereka, maka sebagai gantinya, iklan AC Japan dimasukkan untuk mengisi kekosongan tersebut, atau yang lebih dikenal sebagai “Substitusi Iklan AC”. Penggantian iklan ini berlangsung dalam waktu yang lama, dan juga tidak ada variasi iklan lainnya, sehingga menyebabkan stress kepada pemirsa. Banyaknya komplain dari pemirsa membuat jaringan telepon dan faks AC Japan menjadi sulit dihubungi hingga waktu yang berkepanjangan.

Namun, meskipun demikian, iklan yang bermuatan *Kodama Deshouka* ini sendiri mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Iklan ini diunggah ke situs

Youtube oleh salah satu pemirsa dengan judul 『AC ジャパン CM こだまでしょうか (英語字幕付) — AC Japan Commercial English Subtitled』 pada tanggal 24 Maret 2011, (<https://www.youtube.com/watch?v=A7g9q2NI5WE>, diakses pada 4 Juli 2014) . Menurut statistik terkini (4 Juli 2014), video ini telah ditonton sebanyak 160.531 kali dan mendapat banyak komentar positif dari para pengguna akun Youtube.

Melihat berbagai macam penelitian dan tanggapan terhadap puisi-puisi Misuzu, peneliti tertarik untuk meneliti resepsi pembaca muda Jepang, di tengah pengaruh media dan pendidikan yang diterima oleh mereka. Peneliti berasumsi bahwa interpretasi pembaca muda Jepang tidak seratus persen murni pemikiran mereka sendiri, melainkan dipengaruhi oleh pendidikan dan kekuatan media. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti akan melakukan wawancara terhadap mahasiswa Jepang yang pernah membaca atau mendengar nama dan karya Misuzu Kaneko.

## **1.2. Batasan dan Signifikansi Masalah**

Dari 512 puisi Misuzu, peneliti memilih tiga puisi yang sangat terkenal dalam masyarakat Jepang, yaitu *Watashi to Kotori to Suzu to*, *Tairyō*, dan *Kodama Deshouka* sebagai obyek penelitian. Pemilihan ini berdasarkan batasan sebagai berikut:

1. Puisi yang menjadi obyek penelitian adalah puisi yang dikenal luas oleh masyarakat Jepang,

2. Puisi tersebut pernah dimuat dalam media, baik cetak maupun elektronik,
3. Puisi tersebut pernah dirensensi, dan resensi tersebut diterbitkan secara umum,
4. Puisi tersebut pernah dijadikan obyek penelitian.

Alasan pembatasan masalah ini adalah untuk agar penelitian terfokus interpretasi karya Misuzu yang dikenal oleh pembaca. Apabila pembaca tidak mengenali karya tersebut, maka wawancara akan sulit dilakukan. Selain itu, semakin terkenal puisi tersebut, akan terlihat seberapa besar pengaruh pendidikan maupun media terhadap resepsi pembaca.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Apa pengaruh pendidikan dan media massa Jepang terhadap resepsi pembaca muda Jepang mengenai puisi karya Misuzu Kaneko?
2. Bagaimana pengaruh tersebut mencerminkan pola pikir sebagian masyarakat Jepang?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Media Terhadap Resepsi Pembaca Muda Jepang Mengenai Puisi “Watashi to Kotori to Suzu to”, “Tairyou”, dan “Kodama Deshouka” Karya Misuzu Kaneko” bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi dampak pendidikan dan media terhadap resepsi pembaca muda Jepang mengenai puisi karya Misuzu Kaneko,

2. Untuk mendeskripsikan pola pikir sebagian masyarakat Jepang, khususnya masyarakat muda Jepang, yang tercermin dari resepsi pembaca muda Jepang.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

#### **1.5.1. Manfaat Praktis:**

1. Memperkenalkan karya Misuzu Kaneko sebagai alternatif bacaan, mengingat sampai kini karya-karyanya belum pernah diterjemahkan dan diterbitkan di Indonesia, dan
2. Menjadi sarana untuk mengapresiasi puisi modern Jepang, khususnya karya Misuzu Kaneko.

#### **1.5.2. Manfaat Teoritis**

1. Menjadi acuan untuk penelitian tentang puisi modern Jepang, khususnya karya Misuzu Kaneko, dan
2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema atau obyek yang sama.

### **1.6. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan teori resepsi sastra. Menurut Jauss (dalam Sangidu, 2004:20), teori resepsi sastra merupakan suatu disiplin yang memandang penting peran pembaca dalam memberikan makna teks sastra. Implikasi tersebut

terletak pada kenyataan bahwa resepsi sastra pada suatu karya telah dibekali oleh karya-karya yang telah dibaca sebelumnya.

Dalam teori resepsi, yang memegang peran penting dalam menilai sebuah karya sastra adalah pembaca. Menurut Iser (dalam Sangidu, 2004: 21), sebuah teks atau karya sastra merupakan wilayah ketidakpastian atau yang disebut *indeterminacy areas*. Wilayah ini adalah bagian-bagian kosong yang mengharuskan pembaca untuk mengisinya. Dalam proses pembuatan, karya sastra bergantung kepada penulisnya. Tetapi, ketika karya itu selesai dan dipublikasikan untuk dibaca orang lain, maka pembacanyalah yang mengungkapkan makna, sehingga karya sastra menjadi dinamis. Dalam teori ini, tidak ada interpretasi yang benar maupun salah, sebab latar belakang tiap pembaca berbeda-beda. Masa, tempat, keadaan sosiobudaya, pengalaman membaca, menentukan kemampuan pembaca untuk memahami sebuah karya sastra.

Setiap pembaca memiliki pengalaman membaca yang unik. Pendapat seorang penggemar novel misteri tentu berbeda dengan penggemar komik, misalnya. Oleh karena itu, dalam meneliti resepsi sastra, perlu dilacak pengalaman aktivitas membaca yang dilakukan oleh pembaca, atau anggota resepsi. Menurut Chamamah-Soeratno, (dalam Sangidu, 2004:23), untuk melacak pengalaman tersebut dapat menggunakan tiga metode:

1. Metode Eksperimental, yaitu menyajikan teks tertentu kepada anggota resepsi, baik individual maupun kelompok, kemudian meminta tanggapan mereka,

2. Metode Kritik Teks, yaitu metode yang merunut perkembangan tanggapan atau opini pembaca melalui ulasan, kritik, analisis, maupun penelitian mengenai karya sastra yang menjadi obyek penelitian,
3. Metode Intertekstual, yaitu melacak tanggapan anggota dengan cara memberikan teks yang sudah dimodifikasi, baik itu diputarbalikkan, dirombak kemudian ditulis ulang, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori Iser tentang *indeterminacy area* dan menggunakan metode Kritik Teks seperti yang telah disebutkan di atas.

### 1.7. Tinjauan Pustaka

Dalam situs jurnal ilmiah Jepang, Cinii Articles (<http://www.ci.nii.ac.jp>), terdapat banyak penelitian yang membahas tentang puisi Misuzu Kaneko. Salah satu di antaranya adalah penelitian yang berjudul 「視点の多様性から見る金子みすゞの表現」 oleh Meiko Kanai, asisten profesor dari Departemen Budaya Lokal, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mejiro. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2006 dan merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang berjudul 『みすゞに向き合う一心に迫る見えないしかけ』 yang dilakukan pada tahun 2003 oleh peneliti yang sama.

Penelitian ini mengambil puisi yang berjudul *Tairyō, Watashi to Kotori to Suzu to, Hachi to Kami-sama, Suzume no Kaa-san*, dan *Naka-naori*, sebagai obyek. Penelitian pada puisi *Tairyō* membahas tentang keluwesan sudut pandang dalam puisi tersebut. Puisi ini tidak hanya memandang kejadian tangkapan ikan besar dari sisi manusia saja, tetapi juga dari sisi ikan yang ditangkap. Selanjutnya pada puisi

*Watashi to Kotori to Suzu to* dan *Hachi to Kami-sama* Kanai membahas tentang pemaknaan eksistensi diri sendiri dengan cara membandingkan diri sendiri dan benda lain. Misalnya “aku” dengan “burung kecil” dan “lonceng”, atau “lebah” dengan “dewa”. Kemudian, penelitian terakhir pada puisi *Suzume no Kaa-san* dan *Naka-naori* Kanai membahas tentang perubahan suasana hati tokoh dalam puisi-puisi tersebut.

Menurut Kanai, dari penelitian yang ia lakukan, dapat disimpulkan bahwa puisi Kaneko memiliki beberapa ciri khas. Ciri khas pertama adalah menggunakan sudut pandang anak-anak, dilihat dari bahasa yang digunakan. Kedua, menunjukkan perubahan sudut pandang. Ketiga, memberi petunjuk (*hint*) mengenai perasaan tokoh dalam puisi.

Penelitian ini cukup bagus karena runtut dan tidak menggunakan bahasa yang rumit. Tetapi, penelitian ini memiliki kekurangan. Peneliti tidak menyebutkan teori dan pendekatan yang ia gunakan dalam meneliti puisi-puisi tersebut, sehingga argumennya terkesan tidak memiliki landasan yang kuat.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang berjudul 「教科書に入った金子みすゞの童謡詩 — A Children’s Song Placed in the Textbook」 oleh Setsuko Kawasaki dari Universitas Kanda. Pada awal jurnalnya, Kawasaki memaparkan tujuan pendidikan Jepang, seperti yang tercantum dalam *The Second Report on Educational Reform* yang dikeluarkan oleh Dewan Nasional pada Reformasi Pendidikan tahun 1986. Tujuan pendidikan yang dimaksud antara lain membangun persektif global, individu yang mandiri, kemampuan untuk menerima dan bertoleransi dalam lingkungan multikultural, dan mengembangkan kemampuan

berkomunikasi secara internasional. Kemudian, Kawasaki membandingkan penjelasan materi dalam empat buku pelajaran dari penerbit yang berbeda. Dari keempat buku tersebut, semuanya menjelaskan materi dengan kata-kata yang hampir sama, yaitu bahwa puisi Misuzu mengajarkan indahya perbedaan dan pentingnya menghargai perbedaan yang ada dalam diri individu tersebut. Kawasaki membantah hal tersebut dengan mengajukan beberapa kutipan pendapat ahli, yang mengatakan bahwa tidak ada satu kata pun dalam puisi Misuzu yang mengajarkan hal tersebut. Puisi ini tidak berbicara tentang semua manusia, melainkan hanya tentang “aku”, “burung kecil”, dan “lonceng”. Kawasaki menyimpulkan bahwa ahli pendidikan Jepang telah “memaksakan” ideologi kepada anak-anak melalui puisi Misuzu yang dimasukkan ke dalam buku pelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah disebutkan di atas.

Penelitian Kawasaki ini memberi warna lain terhadap interpretasi puisi Misuzu. Kawasaki tidak semata-mata memuji puisi tersebut, melainkan menelaah secara lugas. Namun, kekurangan penelitian ini adalah bahwa Kawasaki hanya mengutip pendapat ahli saja. Tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai tanggapan murid-murid terhadap puisi tersebut. Dari penelitian ini, peneliti terinspirasi untuk meneliti resepsi murid (pembaca) terhadap puisi Misuzu secara langsung, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pendidikan, yang menurut Kawasaki, telah “dipaksakan” tersebut.

## 1.8. Metodologi Penelitian

### 1.8.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan angket untuk mengambil data kuantitatif, kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih detil dan mendalam. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti berusaha menjelaskan bagaimana pendidikan dan media mempengaruhi resepsi pembaca terhadap suatu karya sastra. Peneliti berasumsi bahwa resepsi pembaca mencerminkan pola pikir masyarakat Jepang. Untuk meneliti hal tersebut, peneliti mengambil sampel dari sejumlah populasi, kemudian melakukan wawancara dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah berikut:

1. Mencari tahu seberapa dalam pengetahuan responden mengenai Misuzu Kaneko,
2. Mencari tahu latar belakang pengenalan Misuzu Kaneko yang dilakukan/diterima oleh responden, misalnya apakah responden mengenal nama tersebut dari buku pelajaran, majalah, televisi, atau media lainnya,
3. Menanyakan pendapat responden tentang ketiga obyek penelitian, yaitu puisi *Watashi to Kotori to Suzu to*, *Tairyou*, dan *Kodama Deshouka*.

Tujuan dari wawancara tahap pertama adalah mengetahui latar belakang pengetahuan responden tentang Misuzu Kaneko. Dengan mengetahui latar belakang tersebut, peneliti dapat mengetahui media apa yang berpengaruh terhadap

responden. Kemudian, peneliti melacak pengalaman pembaca, dengan menggunakan Metode Kritik Teks, sesuai dengan yang dipaparkan pada sub-bab 1.6. Tiap responden akan diminta membaca beberapa pendapat ahli yang telah dipilih oleh peneliti. Peneliti berasumsi bahwa pendapat para responden berubah, dari pendapat yang bersifat positif menjadi pendapat yang bersifat negatif, seperti yang dipaparkan oleh para ahli tersebut. Untuk membuktikan hal tersebut, setelah beberapa hari, peneliti akan melaksanakan wawancara tahap kedua dengan langkah sebagai berikut:

1. Menanyakan pendapat responden tentang pendapat ahli yang telah dibaca,
2. Menanyakan kembali pendapat responden tentang puisi yang menjadi obyek penelitian,
3. Menarik kesimpulan.

Tujuan dari wawancara tahap kedua adalah mengetahui seberapa konsisten pendapat responden tentang puisi yang menjadi obyek penelitian. Peneliti berasumsi ada dua kemungkinan yang dapat terjadi. Pertama, pendapat responden tentang obyek penelitian pada wawancara tahap pertama dan kedua sama (tidak berubah). Kedua, pendapat responden pada wawancara tahap pertama dan kedua tidak sama (berubah). Dari kemungkinan yang terjadi, peneliti akan menelaah apa penyebab berubah atau tidaknya pendapat responden kemudian menyimpulkan seberapa besar pengaruh pendidikan maupun media massa terhadap resepsi responden.

Kemudian, setelah mengadakan wawancara tahap kedua, peneliti melakukan pengambilan data tentang pengalaman membaca responden melalui angket online. Tujuannya adalah untuk mengecek literatur tentang Misuzu Kaneko apa saja yang pernah dibaca responden. Dengan demikian, peneliti dapat menelusuri teks apa yang mempengaruhi resepsi responden. Peneliti menggunakan angket online untuk mengatasi perbedaan jarak tempat tinggal antara peneliti dengan responden.

### **1.8.2. Teknik pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket, teknik wawancara dan kajian pustaka. Peneliti memilih angket dan teknik wawancara untuk mendapatkan data lapangan terbaru dan orisinal mengenai resepsi pembaca terhadap puisi Misuzu. Adapun batasan pemilihan responden wawancara adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, berusia 18-24 tahun,
2. Berkewarganegaraan Jepang,
3. Pengguna aktif (*native speaker*) bahasa Jepang,
4. Pernah membaca maupun mendengar nama Misuzu Kaneko,
5. Pernah membaca maupun mendengar karya Misuzu Kaneko.

Alasan pembatasan pemilihan ini adalah karena puisi Misuzu ditulis dalam bahasa Jepang, maka responden wawancara haruslah orang yang mengerti dan menggunakan bahasa Jepang secara aktif, baik lisan maupun tulisan. Selain itu, responden haruslah orang yang mengenal nama dan karya Misuzu Kaneko. Selain

itu, khusus poin 1, alasan peneliti memilih mahasiswa berusia 18-24 tahun berkaitan dengan puisi *Watashi to Kotori to Suzu to* yang dimuat dalam buku pelajaran Bahasa Jepang tingkat sekolah dasar. Puisi ini mulai dimuat sejak tahun 1997. Oleh karena itu, peneliti memilih mahasiswa yang memasuki sekolah dasar pada tahun 1997 dan seterusnya. Dengan asumsi usia masuk sekolah dasar adalah umur 7 tahun pada tahun 1997, maka tahun ini obyek setidaknya berumur 24 tahun ke bawah. Dengan ini, responden yang terpilih diharapkan dapat mewakili pembaca muda Jepang secara umum.

Wawancara akan dilakukan melalui dua tahap, seperti yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya. Pada saat wawancara, peneliti akan merekam percakapan, sesuai dengan izin dari responden, dan mencatat secara manual poin-poin penting dalam wawancara. Selain itu, peneliti juga akan menanyakan secara langsung apakah responden bersedia jika data pribadi mereka disertakan dalam penelitian ini.

Kemudian, peneliti juga menggunakan data kepustakaan yang diakui secara ilmiah. Peneliti membaca jurnal ilmiah, esai, dan opini para ahli yang telah diterbitkan dan diakui validitasnya secara ilmiah, kemudian mencatat poin-poin penting yang dapat digunakan untuk membantu analisis masalah.

### **1.8.3. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan wawancara, peneliti menganalisis data melalui langkah-langkah berikut:

1. Mendengar ulang rekaman wawancara dan mentranskripsi hasil wawancara dengan tiap responden,
2. Membuat skema hubungan antara latar belakang responden dengan pendapat responden tentang obyek penelitian pada wawancara tahap pertama,
3. Membuat skema hubungan antara pendapat responden tentang teks pendapat ahli yang telah dibaca dengan pendapat responden tentang obyek penelitian pada wawancara tahap kedua,
4. Memastikan kecocokan pendapat responden pada kedua tahap wawancara,
5. Membuat skema dan menganalisis hubungan antara ketetapan/perubahan pendapat responden dengan latar belakang responden,
6. Menarik kesimpulan.

### **1.9. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan dan Media Massa Terhadap Resepsi Pembaca Muda Jepang Mengenai Puisi “Watashi to Kotori to Suzu to”, “Tairyou”, dan “Kodama Deshouka” Karya Misuzu Kaneko”** ini terdapat 4 bab, antara lain:

1. BAB I, berisi tentang Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan dan Signifikansi Masalah, Rumusan Penelitian,

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

2. BAB II, berisi tentang Biografi Misuzu Kaneko dan penjelasan singkat mengenai Sejarah dan Perkembangan Puisi Anak di Jepang.
3. BAB III, berisi tentang Resepsi Pembaca Terhadap Puisi Misuzu Kaneko berdasarkan hasil angket, wawancara, dan didukung dengan data pustaka.
4. BAB IV, berisi tentang Kesimpulan dari Bab III dan Saran untuk penelitian selanjutnya.

